

## GAMBARAN PERILAKU TENTANG KEBERSIHAN GENETALIA SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

### DESCRIPTION OF BEHAVIORAL REGARDING GENETAL HYGIENE DURING MENSTRUATION IN ADOLESCENT GIRLS OF THE JOGOKARIYAN MOSQUE YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Fauzul Husna, <sup>2</sup>Nurul Ariningtyas, <sup>3</sup>Yuswa Hapsari  
<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

#### INTISARI

**Latar Belakang :** Siklus menstruasi merupakan bagian awal dari kesehatan reproduksi remaja putri. Masalah umum terkait kesehatan reproduksi remaja adalah tidak dapat menerapkan cara perawatan bagian reproduksi (*hygiene* alat reproduksi), terutama pada saat menstruasi. Saat haid, pembuluh darah di rahim terbuka sehingga sangat rentan terhadap infeksi saluran reproduksi lebih banyak terjadi pada seseorang yang tidak menjaga *hygiene* saat menstruasi.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui gambaran perilaku tentang kebersihan genitalia saat menstruasi pada Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ) Yogyakarta

**Metode Penelitian :** Menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri sebanyak 35 responden. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan. Analisa data menggunakan *analisis univariant*.

**Hasil Penelitian :** Diketahui karakteristik remaja putri berdasarkan umur yaitu mayoritas berusia 20 tahun sebanyak 7 responden (21,2%), karakteristik remaja putri berdasarkan sumber informasi yaitu sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media massa sebanyak 20 responden (60,6%), karakteristik remaja putri berdasarkan perilaku yaitu tingkat perilaku remaja putri di Masjid Jogokariyan Yogyakarta yakni kategori Baik sebanyak 21 responden (63,6%).

**Kesimpulan :** Karakteristik remaja putri berdasarkan umur (21,2%), karakteristik remaja putri berdasarkan sumber informasi dari media massa yaitu (60,6%), karakteristik remaja putri berdasarkan tingkat perilaku yaitu (63,6%).

**Kata Kunci :** tingkat perilaku, remaja putri, *personal hygiene*

#### ABSTRACT

**Background:** *The menstrual cycle is the first part of adolescent girls' reproductive health. A common problem related to adolescent reproductive health is not being able to apply reproductive care methods (reproductive hygiene), especially during menstruation. During menstruation, the blood vessels in the uterus open, making it very susceptible to infection. Reproductive tract infections are more common in people who do not maintain hygiene during menstruation.*

**Objective:** *To determine the description of behavior regarding genital hygiene during menstruation among Adolescents at Jogokariyan Mosque (RMJ) Yogyakarta*

**Research Method:** *Using quantitative descriptive research. The population in this study was 35 young female respondents. Samples were taken using purposive sampling technique. The research instrument uses a questionnaire consisting of 28 questions. Data analysis uses univariant analysis.*

**Results:** *It is known that the characteristics of young women based on age are that the majority are 20 years old, 7 respondents (21.2%), the characteristics of young women based on sources of information, namely that the majority of respondents get information sources from the mass media, 20 respondents (60.6%), characteristics of young women based on behavior, namely the level of behavior of young women at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta, namely the Good category, 21 respondents (63.6%).*

**Conclusion:** *Characteristics of young women based on age (21.2%), characteristics of young women based on information sources from the mass media, namely (60.6%), characteristics of young women based on level of behavior, namely (63.6%).*

**Keywords:** *behavior level, young women, personal hygiene*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO 2018 (*World Health Organization*) adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan *social* dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan pria maupun wanita, namun lebih di titik beratkan pada wanita. Wanita memiliki sistem reproduksi yang lebih sensitif terhadap suatu penyakit, bahkan keadaan penyakit lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan reproduksinya (Azizah, Widiawati, 2015)<sup>1</sup>.

Indonesia merupakan negara berkembang dan sebagian besar penduduk Indonesia yaitu remaja. Jumlah remaja di Indonesia berkembang sangat cepat. Remaja berada pada tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami banyak perubahan secara fisiologis, psikologis, maupun intelektual (Kementerian RI, 2014)<sup>2</sup>.

Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap dua puluh delapan hari sampai mencapai menopause. Periode haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama.

Menstruasi adalah keluarnya darah dari kemaluan setiap bulan akibat meluruhnya dinding rahim (*endometrium*) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur (*ovum*) tidak dibuahi. Pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit reproduksi di Indonesia akibat kurangnya *hygiene* organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun (Kementerian RI, 2017)<sup>3</sup>.

Wanita muda usia 10-16 tahun biasanya mengalami *menarche*,

yaitu haid atau haid pertama (Baradero, 2016)<sup>4</sup>. Karena kurangnya atau informasi yang salah tentang menstruasi, tahap pertama bisa membuat panik anak muda. Masa haid biasanya 3-5 hari, namun pada wanita normal, haid bisa berlangsung selama 8 hari. Siklus menstruasi merupakan bagian awal dari kesehatan reproduksi remaja putri. Masalah umum terkait kesehatan reproduksi remaja adalah tidak dapat menerapkan cara perawatan bagian reproduksi (*hygiene* alat reproduksi), terutama pada saat menstruasi (Rohan, 2013)<sup>5</sup>.

Perawatan sistem reproduksi (*hygiene system*) merupakan tindakan pembersihan sistem reproduksi yang bertujuan untuk mencegah infeksi, menjaganya tetap bersih dan memberikan kenyamanan (Ambarawati, 2019)<sup>6</sup>. Menjaga kebersihan terutama di bagian reproduksi merupakan awal dari menjaga kesehatan. Saat haid, pembuluh darah di rahim terbuka sehingga sangat rentan terhadap infeksi). Saat haid, alat kelamin harus dibersihkan secara teratur untuk mneghindari produksi *Candida albicans*, *Trichomonas genitalium*, dan

rambut kelamin. Bakteri ini mudah masuk karena pembuluh darah rahim mudah terinfeksi saat haid (Septadina, 2015).

Infeksi saluran reproduksi yang sering ditemui saat menstruasi diantaranya; vaginosis bakterialis (40-50%), kandidiasis (20-30%) dan trikomoniasis vaginalis (16-20%) (Fitriyah, 2014)<sup>7</sup>. Penelitian Kansal, dkk. (2016)<sup>8</sup> menyatakan bahwa infeksi saluran reproduksi lebih banyak terjadi pada seseorang yang tidak menjaga *hygiene* saat menstruasi, dalam penelitian Pythagoras (2017)<sup>9</sup> menunjukkan bahwa sekitar 54,6% remaja putri melakukan tindakan *personal hygiene* menstruasi dalam kategori kurang. Penelitian Latifah (2017)<sup>10</sup> menunjukkan bahwa 61,5% remaja putri tidak selalu menggunakan celana dalam yang menyerap keringat saat menstruasi. Penelitian yang dilakukan Maharani dan Andriyani (2018)<sup>11</sup> menunjukkan bahwa 58,8% pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi masih dalam kategori rendah. Penelitian Setyaningsih dan Putri (2016)<sup>12</sup> menunjukkan bahwa sekitar 53,9% remaja putri memiliki pengetahuan

kurang tentang *personal hygiene* menstruasi.

Berdasarkan data survey yang dilakukan *World Health Organization (WHO)*<sup>13</sup> 2018 angka kejadian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan persentase kejadian perilaku *personal hygiene* sekitar 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55%. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku *hygiene* sangat buruk (Rohidah dan Numaliza, 2019)<sup>14</sup>. Hasil riset menunjukkan bahwa 5,2 juta remaja putri di 17 Provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi saat menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan genetalia dengan disertai adanya rasa gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017)<sup>2</sup>. Hasil survei BKKBN (2015)<sup>15</sup> tentang *hygiene* menstruasi bahwa di Kota Yogyakarta 7%, Bantul 31%, Kulon Progo 27%, Gunung Kidul 34% dan Sleman 52%.

Pentingnya menjaga *hygiene* saat menstruasi telah menjadi perhatian global. Beberapa hal yang menjadi fokus kesehatan dunia terangkum dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Hygiene* menstruasi masuk dalam target yang ke enam yaitu *clean water and sanitation*. Target tersebut direncanakan akan dicapai pada tahun 2030 dengan terciptanya sanitasi yang fungsional dan manajemen *hygiene* menstruasi yang baik (ICSU dan ISSC, 2015)<sup>16</sup>.

Tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui Tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan jumlah Sampel pada penelitian ini 33 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja Putri
  - a. Berdasarkan Umur di Masjid Jogokariyan

Tabel 4.1 Karakteristik Remaja berdasarkan Umur di Masjid Jogokariyan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
15	2	6,1
16	3	9,1
17	5	15,1
18	2	6,1
19	4	12,1
20	7	21,2
21	4	12,1
22	2	6,1
23	3	9,1
24	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden dalam penelitian ini berusia 20 tahun sebanyak 7 responden (21,2%), berusia 17 tahun sebanyak 5 responden (15,1%), berusia 19 tahun sebanyak 4 responden (12,1%), berusia 21 tahun sebanyak 4 responden (12,1%), berusia 16 tahun sebanyak 3 responden (9,1%), berusia 15 tahun sebanyak 2 responden (6,1%), berusia 18 tahun sebanyak 2 responden (6,1%), berusia 22 tahun sebanyak 2 responden (6,1%), berusia 23 tahun sebanyak 3 responden (9,1%), berusia 24 tahun sebanyak 1 responden (3%).

Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang

dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal (Lestari dalam Diwati, 2018).

Umur ini juga dapat dikatakan seseorang yang sudah memiliki kematangan dalam berpikir. Semakin cukup umur, kematangan dalam berpikir dan bekerja akan bertambah dan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan yang berada di bawahnya, serta banyak informasi yang dijumpai sehingga dapat menambah motivasi. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo dalam Heriyanti (2018)<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial yang ada, karena pada masa ini seseorang sudah memainkan suatu

peranan dalam berkehidupan. Usia dapat melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu paham perilaku, karena setiap kelompok umur memiliki pandangan yang berbeda.

b. Berdasarkan Sumber Informasi di Masjid Jogokariyan

Tabel 4.2 Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sumber informasi</b>		
Orang tua	4	12,1
Teman sebaya	3	9,1
Media massa	20	60,6
Tenaga kesehatan	6	18,2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Terolah, (Mei-Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden, lebih dari separuh responden mendapatkan sumber informasi dari media massa sebanyak 20 responden (60,6%), sebagian kecil dari responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 6

responden (18,2%), sebagian kecil dari responden mendapatkan sumber informasi dari orang tua sebanyak 4 responden (12,1%), sebagian kecil responden mendapatkan sumber informasi dari teman sebaya sebanyak 3 responden (9,1%).

Menurut Notoatmodjo dalam Erna Damayanti (2017)<sup>17</sup>, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Poniah dalam Erna Damayanti (2017)<sup>17</sup>, yang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh responden berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

Pemahaman remaja khususnya remaja putri tentang kesehatan reproduksi merupakan bekal dalam berperilaku sehat dan berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Adanya kemauan seseorang untuk mencari informasi yang dibutuhkan khususnya dalam hal ini

tentang kesehatan reproduksi remaja juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi dapat diperoleh dari pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Faktor kedua adalah faktor pemungkin meliputi adanya sarana dan prasarana yang mendukung perilaku sehat. Sedangkan faktor yang ketiga adalah penguat, misalnya adanya dukungan dari keluarga, teman atau pihak lainnya. Faktor tersebut sangat dipengaruhi remaja dalam mencari informasi (Sari dkk, 2019)<sup>18</sup>.

## 2. Berdasarkan Tingkat Perilaku

Tabel 4.3 Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Tingkat Perilaku Tentang Kebersihan Genetalia Saat Menstruasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	63,6%
Cukup	10	30,3%
Kurang	2	6,1%
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Terolah, (Mei-Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden, perilaku remaja putri di

Masjid Jogokariyan Yogyakarta yakni lebih dari separuh responden memiliki tingkat perilaku yang Baik yakni sebanyak 21 responden (63,6%), kurang dari separuh responden memiliki tingkat perilaku yang Cukup yakni sebanyak 10 responden (30,2%), sebagian kecil responden memiliki tingkat perilaku yang Kurang yakni sebanyak 2 responden (6,1%).

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

*Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Tujuan personal hygiene menstruasi adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatan diri, mencegah penyakit serta

meningkatkan kepercayaan diri saat menstruasi (Setyaningsih dan Putri, 2016)<sup>12</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Fatimah (2016)<sup>19</sup> tentang gambaran perilaku remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMU Negeri 2 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden memiliki perilaku dalam kategori baik sebanyak 20 responden (50,0%), perilaku dalam kategori cukup sebanyak 17 responden (42,5%), dan perilaku dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (7,5%).

Perilaku remaja dalam kategori baik dapat dijelaskan karena baiknya perilaku remaja tentang perawatan diri yang baik, dimana remaja cukup mendapatkan informasi tentang penyakit-penyakit yang diakibatkan karena perawatan diri yang kurang dan hal-hal yang berhubungan dengan kebersihan diri. Oleh karena itu, sangat penting diadakan sosialisasi mengenai kebersihan diri dalam melakukan

perawatan diri dengan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih berupa penyuluhan sehingga remaja dapat mengetahui tentang penanganan dan pencegahan penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh perawatan diri yang kurang baik. Informasi pula dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti televisi dan sumber informasi lainnya.

Hasil dari penelitian ini yang memiliki perilaku kurang sebanyak 2 responden (6,1%). Kurangnya perilaku akan mempengaruhi remaja untuk dapat mengatasi penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh perawatan diri yang kurang atau melakukan pencegahan. Pencegahan lebih baik dari pada pengobatan, demikian juga dengan perawatan diri. Sebenarnya sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya, hanya diperlukan disiplin dan ketekunan menjalankan aturan hidup sehat, sabar dan ikhlas dalam mengendalikan perasaan dan keinginan.

## **KESIMPULAN**

Karakteristik remaja putri berdasarkan umur (21,2%),

karakteristik remaja putri berdasarkan sumber informasi dari media massa yaitu (60,6%), karakteristik remaja putri berdasarkan tingkat perilaku yaitu (63,6%).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, N., Widiawati, I., & Muhammadiyah Kudus, S. *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 2015; 6(1), 57-78.
2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2014.
3. Kemenkes RI. 2017. *Kemenkes Tekankan Manajemen Kebersihan Menstruasi Melalui UKS*.
4. Baradero, Mary., dkk. 2015. *Seri Asuhan keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri*. Jakarta : EGC
5. Rohan HH., dan Siyoto S. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
6. Ambarawati. 2019. *Perawatan Sistem Reproduksi*. Jakarta.
7. Fitriyah, I. (2014). *Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
8. Kansal, S., Singh, S. dan Kumar, A. 2016. *Menstrual Hygiene Practices in Context Of Schooling: A Community Study Among Rural Adolescent Girls in Varanasi*. Indian Journal of Community Medicine, Vol.41 (1): 39-44. Diakses pada tanggal 01 Maret 2022
9. Pythagoras, K.C. 2017. *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*. Jurnal Promkes, Vol.5 (1): 12-24.
10. Latifah, N. 2017. *Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi SMKN 8 Kota Bekasi*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 13 (1): 35-47.
11. Maharani, R. dan Andriyani, W. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru*. Jurnal Kesmas, Vol.1 (1): 69-77.
12. Setyaningsih, A. dan Putri, N.A. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol.5 (1): 15-23.
13. Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). *Hubungan tingkat perilaku remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018*. Jomis (Journal of Midwifery Science), 3(1), 32–35
14. BKKBN. 2015. *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Yogyakarta
15. ISCU dan ISCC. 2015. *Review of Targets for the Sustainable Development Goals: The Science*

*Perspective. International Council for Science (ICSU). Paris.*

16. Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Darma, M. (2017). *Hubungan Perilaku, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.
18. Sari, T. P., Haryanti, R. S., & Zulfatunnisa, N. (2019). Motivasi Remaja Putri terhadap Vaginal Examination dan Gizi Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi. *Proceeding of The URECOL*, 546-551.
19. Rini F. 2016. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi Di SMU Negeri 2 Kendari*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kendari.